

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba, dimana laba dalam perusahaan ini juga sering disebut profit. Profit atau laba adalah keuntungan dari hasil penjualan produk yang didapat oleh perusahaan, salah satunya oleh perusahaan manufaktur. Sedangkan kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba atau profit disebut profitabilitas. Kasmir (2015) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Menurut Utari dalam Kusumo dan Darmawan (2018) mengatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kemudian laba yang didapat tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menilai keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan”.

Pernyataan-pernyataan diatas menyatakan bahwa target yang akan dicari oleh sebuah perusahaan adalah laba atau keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas pada sebuah perusahaan maka tinggi pula kemampuan penggunaan modal yang ada pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan menentukan kelangsungan hidup yang lebih terjamin dari perusahaan tersebut.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kasmir (2015) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Pengukuran dengan ROA ini diharapkan dapat mendatangkan keuntungan berdasarkan tingkat kekayaan atau aktiva tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila semakin kecil rasio ini maka tingkat pengembalian kekayaan atau aktiva pada perusahaan semakin kurang baik, dan sebaliknya semakin besar rasio ini maka tingkat pengembalian kekayaan atau aktiva pada perusahaan akan semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Anggarsari, *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa “ROA yang signifikan akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula bagi perusahaan”.

Tingkat profitabilitas dipengaruhi dari berbagai aspek, diantaranya adalah perputaran modal kerja. Sejalan dengan Kasmir (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa “salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)”. Hal tersebut sama artinya dengan berapa banyak berputarnya modal kerja sepanjang satu periode atau dalam satu periode. Jumingan (2011) dalam Kusumo dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa “Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio antara modal kerja dan penjualan”. Dalam sebuah perusahaan modal kerja merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semakin cepat perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan, sehingga

perputaran modal kerja di sebuah perusahaan sangat berpengaruh bagi profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Puspita dan Hartono (2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa dengan profitabilitas tinggi maka system operasional dalam perusahaan akan sangat terdukung atau terbantu secara maksimal.

Aspek atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO). Kasmir (2015) yang dalam bukunya mengatakan bahwa “*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva”. Syamsuddin (2009) dalam Ambarwati, *et al* (2015) menyatakan bahwa “TATO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi atau ketepatan penggunaan aktiva atau aset perusahaan secara menyeluruh dalam mendapatkan volume penjualan tertentu”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa TATO merupakan salah satu rasio yang memiliki tujuan guna mengukur rasio aktivitas dalam perusahaan dengan menggunakan jumlah aktiva atau aset perusahaan secara keseluruhan yang kemudian akan dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Total Assets Turn Over* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Sejalan dengan pendapat Muthmainnah (2015) bahwa hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* yang artinya semakin efektif perusahaan dalam hal penggunaan aktivitya maka

semakin besar pula tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan. Semakin rendah rasio ini yang artinya tidak maksimalnya perusahaan dalam menggunakan aktiva maka semakin kecil pula tingkat profitabilitas yang akan didapat perusahaan.

Aspek atau faktor ketiga yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013) yang menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana dapat dikelompokkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan melalui berbagai cara antara lain yaitu dengan total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain sebagainya”. Munawir (2007) dalam Ambarwati *et al* (2015) menjelaskan bahwa “perusahaan-perusahaan yang cenderung mempunyai ukuran yang lebih besar mempunyai dorongan yang lebih besar pula untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih dipandang dan diteliti lebih kritis oleh para investor”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih mudah dalam memperoleh laba atau keuntungan yang besar dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki total asset yang besar atau mempunyai ukuran yang besar maka profitabilitas dalam perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Sejalan dengan pendapat Kusumo dan Darmawan (2018) serta Ambarwati, *et al* (2015) bahwa hal ini dikarenakan kekayaan atau aset perusahaan akan digunakan dalam aktivitas-aktivitas operasional perusahaan, sehingga jika aset yang dimiliki besar maka aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat

menghasilkan produk yang memiliki harga per produk yang relatif rendah dikarenakan berproduksi pada ukuran ekonomis. Harga yang relatif rendah ini dapat mengakibatkan adanya persaingan yang tinggi, yang akan meningkatkan penjualan produk dan sekaligus meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu badan atau organisasi yang mempunyai target utama yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan para pihak yang terlibat didalamnya, diantaranya pemilik perusahaan hingga pemegang saham. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti sebagai obyek penelitian, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menjadi bahan jadi hingga siap untuk dipasarkan. Ambarwati, *et al* (2015) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan produknya lebih cepat dan mudah dengan cara menginovasi atau melakukan pembaruan produk yang cenderung memiliki pangsa pasar yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Perusahaan manufaktur dapat pula dikatakan perusahaan yang mempunyai ruang lingkup yang terbilang besar dalam proses produksi. Kelebihan lainnya dari perusahaan manufaktur ini sendiri adalah lebih banyak menarik minat dari para investor.

Menurut Rafael E. C (2018) dalam Kontan.co.id Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto memprediksi bahwa subsektor yang akan mendorong pertumbuhan manufaktur di Republik Indonesia pada tahun 2018 yaitu industri baja dan otomotif, industri elektronika, industri kimia, industri farmasi, serta industri makanan dan minuman. Beberapa subsektor tersebut diharapkan dapat menjangkau

target dari pertumbuhan industri pengolahan non-migas pada tahun 2018 yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 5,67%. Beberapa subsektor yang terdapat di perusahaan manufaktur tersebut kinerjanya menunjukkan diatas pertumbuhan ekonomi. Subsektor tersebut antara lain industri logam dasar sebesar 10,60%, industri makanan dan minuman sebesar 9,49%, dan industri alat transportasi sebesar 5,63%. Pencapaian tersebut dapat menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdapat banyak perbedaan mengenai tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti yang sudah dijelaskan diatas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar, *et al* (2014) yang menarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wau (2017) dan Prakoso, *et al* (2014) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Penelitian Anggarsari, *et al* (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra, *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, *et al* (2015) dan Muthmainah (2015) menyimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa signifikan faktor perputaran modal kerja, *total assets turn over* dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur dengan mengangkat judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Total Assets Turn Over*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
2. Bagaimanakah pengaruh *total assets turn over* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
4. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja, *total assets turn over*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabililtas pada perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
- b) Untuk mengetahui pengaruh variabel *total assets turn over* terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
- c) Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
- d) Untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran modal kerja, *total assets turn over*, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan pengalaman bagi peneliti, bisa menambah pengetahuan dalam mempelajari tentang beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, terutama faktor perputaran modal kerja, *total assets turn over*, serta ukuran perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan bisa menjadi acuan informasi atau penjelasan serta memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga perusahaan dapat

menciptakan strategi-strategi baru untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya melalui faktor-faktor tersebut.

c) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, referensi atau acuan maupun bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan perbaikan-perbaikan dalam penelitiannya.

